

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang dari kebijakan fiskal terhadap tingkat *ecological footprint* di Indonesia dengan periode observasi tahun 1969 hingga 2022. Penulis menggunakan ARDL. Hasil estimasi dengan ARDL menunjukkan jika kebijakan fiskal memiliki hubungan negatif pada jangka panjang terhadap *ecological footprint* di Indonesia. Kemudian, pada variabel lain seperti pendapatan per kapita dan konsumsi energi memiliki hubungan positif dengan tingkat *ecological footprint*, sedangkan konsumsi energi terbarukan memiliki korelasi negatif. Dalam jangka pendek, hanya pendapatan per kapita yang memiliki korelasi dengan tingkat *ecological footprint* di Indonesia. Artinya, tidak ditemukan korelasi jangka pendek antara *ecological footprint* dengan pengeluaran pemerintah (% PDB). Kemudian, penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah sebagai pemangku kebijakan untuk mengoptimalkan implementasi ekonomi hijau, terutama pada sisi fiskal di Indonesia.

Kata Kunci: Kebijakan fiskal, *ecological footprint*, ARDL

ABSTRACT

This research aims to determine the short-term and long-term relationship of fiscal policy to the level of *ecological footprint* in Indonesia with the observation period from 1969 to 2022 using ARDL Model. The estimation results with ARDL show that fiscal policy has a negative relationship in the long run to the *ecological footprint* in Indonesia. Then, other variables such as per capita income and energy consumption have a positive relationship with the level of *ecological footprint*, while renewable energy consumption has a negative correlation. In the short term, only per capita income correlates with Indonesia's *ecological footprint* level. There is no correlation between *ecological footprint* and government expenditure in the short term. Then, this research can be an evaluation for the government as a policy maker to optimize the implementation of the green economy, especially on the fiscal side in Indonesia.